

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah pada al-Qur'an Surah al-Taubah dipahami kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna jihad dalam al-Qur'an pada surah al-Taubah.

Makna jihad dalam Q.S. al-Taubah ayat 19 dan 41 adalah menggalakkan kita untuk menyahut sebulan seruan untuk berjihad dengan segala upaya maksimal yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk menggapai rida Allah swt dengan jalan peperangan yang Allah swt gambarkan dalam surah al-Taubah dengan cara mencurahkan segala kemampuan dalam menjalankan perintahnya yakni berperang melawan orang-orang yang memerangi umat Islam dan tidak mentoleransi mereka dalam hal-hal yang bersifat prinsipil dan mengecam mereka yang mempersamakan kaum musyrikin dan kaum mukminin dalam hal memakmurkan masjidil Haram dan juga perlunya untuk menyumbangkan harta benda demi untuk membantu para mujahid di medan perang.

2. Konsep jihad menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah al-Qura'an surah al-Taubah.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah surah al-Taubah Jihad bermakna mencurahkan segala kemampuan dengan bersungguh-sungguh dalam berjihad seseorang dituntut untuk mencurahkan kemampuan baik lahir maupun batin, fisik maupun mental, harta, pikiran, tulisan, jiwa dan raga, mencurahkan segala kemampuan terdapat pada Q.S. al-Taubah ayat 24, 86 dan 20. Jihad

menurut Quraish Shihab tersebut dapat diartikan sebagai usaha secara total sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak berhenti sebelum tujuan itu berhasil semata-mata hanya karena Allah swt.

3. Urgensi jihad dalam al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dalam al-Qur'an surah al-Taubah:

Tujuan pokok jihad dalam Islam adalah menghambakan manusia kepada Allah swt. seutuhnya, dan menggiring manusia dari penghambaan makhluk kepada penghambaan khalik. Jihad Memiliki tujuan yang mulia, Tujuan agung jihad adalah menegakkan kalimat Allah, jihad yang diperjuangkan Islam adalah semata-mata karena Allah inilah yang membedakan jihad dalam Islam dengan yang berjihad mengatasnamakan selain Islam. Jihad merupakan perniagaan yang menguntungkan, dan kenikmatan yang kekal, Jihad di jalan Allah ibarat perniagaan dan modalnya adalah keimanan kepada Allah dan Rasulnya dengan berjihad segenap harta benda jiwa dan raga keuntungan yang diberikan oleh Allah dikemudian hari. Serta Balasan Berupa Kehidupan yang terbaik bagi para Mujahid, dalam al-Qur'an telah menjelaskan waktu yang digunakan untuk berjihad di jalan Allah adalah waktu yang paling mulia di sisi Allah, semua urusan dan kondisi serta apapun yang dikerjakan akan mendapat balasan yang lebih dari apa yang dikerjakan, dan Allah tidak akan mengabaikan sedikitpun dari usaha jihadnya. Sehingga mati di jalan Allah, adalah sebuah kemuliaan yang sangat istimewa, tidak heran jika para sahabat dan mujahidin sangat merindukan mati di jalan Allah (syahid) karena kematian ini adalah awal dari kehidupan yang kekal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, Maka penelitian ingin mengemukakan saran kepada masyarakat di luar sana agar sebagai menjadi pedoman dan pegangan dalam sebuah hidup. Peneliti sarankan antaranya:

1. Berjihad dalam agama seperti perlu memiliki kesabaran yang tinggi dan hendaklah berkorban dengan harta dan jiwa untuk mencapai rida Allah swt.

2. Umat Islam hendaklah sentiasa membaca al-Quran seperti surah al-Taubah yang banyak kisah dan hikmah di sebalik seruan Allah swt. dalam sebuah perjuangan jihad di jalan Allah.

3. Senantiasalah Kembali kepada ajaran al-Quran dan al-Sunnah untuk berjihad karena ia merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia mencapai kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Manusia dapat mengetahui hakikat dirinya, tugas serta kewajiban yang lain untuk mewujudkan keharmonian dan kesejahteraan hidup dalam masyarakat.

